

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA UNTUK  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI TK  
ISLAM BHAKTI 4 KARANGMOJO KALASAN SLEMAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh :

**Kenti Lusiana**

**19104030032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Kenti Lusiana  
NIM : 19104030032  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Untuk Anak Usia Dini di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2026



  
Kenti Lusiana  
NIM.19104030032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Kenti Lusiana  
NIM 19104020032

Judul Skripsi : "Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Untuk Pembentukan Karakter Santun Pada Anak Usia Dini Di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Pembimbing,

**Fahrunnisa M.Psi**

NIP. 1985112722020122003

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

**Dr. Rohinah, MA**

NIP. 19800420 201101 2 004

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kenti Lusiana  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 25 Januari 2001  
NIM : 19104030032  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berhijab pada ijazah saya tersebut menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Mei 2026



Kenti Lusiana  
NIM.19104030032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1668/Un.02/DT/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA UNTUK  
PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM  
BHAKTI 4 KARANGMOJO KALASA SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KENTI LUSIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030032  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Fahrunnisa, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6a225b3ac772c



Penguji I  
Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a21351c6505d



Penguji II  
Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6a222e27d46ba



Yogyakarta, 02 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a22753e73a33



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Penyelenggaraan Ujian Tugas Akhir Mahasiswa

### A. Waktu, Tempat dan Status Ujian Tugas Akhir:

1. Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Juni 2026
2. Pukul : 10:00 s/d 11:00 WIB
3. Tempat : FTK-4-404
4. Status : Utama

### B. Susunan Tim Ujian Tugas Akhir:

| No. | Jabatan      | Nama                  | Tanda Tangan                                                                                                     |
|-----|--------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Ketua Sidang | Fahrunnisa, M.Psi.    | <br>Valid ID: 6a225b203dc2f   |
| 2.  | Penguji I    | Dra. Nadlifah, M.Pd.  | <br>Valid ID: 6a21350957767  |
| 3.  | Penguji II   | Drs H Suismanto, M.Ag | <br>Valid ID: 6a222c0eecd53 |

### C. Identitas Mahasiswa yang diuji:

1. Nama : KENTI LUSIANA
2. Nomor Induk Mahasiswa : 19104030032
3. Program Studi : S1 - Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Semester : XIII
5. Program : S1
6. Status Kehadiran Mahasiswa : Menghadiri Ujian

### D. Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA KRAMA UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI TK ISLAM BHAKTI 4 KARANGMOJO KALASA SLEMAN

### E. Pembimbing/Promotor:

1. Fahrunnisa, M.Psi.

### F. Keputusan Sidang

1. LULUS dengan Perbaikan
2. Predikat Kelulusan : 91.67 (A-)
3. Konsultasi Perbaikan a. \_\_\_\_\_  
b. \_\_\_\_\_



Yogyakarta, 02 Juni 2026  
Ketua Sidang/Pembimbing/Promotor,  
Fahrunnisa, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 6a225b203dc2f

### **MOTTO**

“Karakter yang baik tidak terbentuk secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses berkelanjutan berupa pengajaran, keteladanan, pembelajaran, dan praktik.”

Thomas Lickona (1995).



## ABSTRAK

KENTI LUSIANA (19104030032). 2026. *Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Pada Anak Usia Dini Untuk Pembentukan Karakter Santun Di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fahrunnisa,M.Psi

Penelitian ini didasari oleh semakin berkurangnya penggunaan bahasa Jawa krama di kalangan anak usia dini. Keadaan ini mendorong sekolah untuk membiasakan penggunaan bahasa Jawa krama sebagai upaya menanamkan karakter santun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama dalam pembentukan karakter santun anak usia dini serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembiasaan berbahasa Jawa krama untuk pembentukan karakter santun pada Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Jawa Krama dilaksanakan secara berkelanjutan dan konsisten melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar kelas. Guru berperan sebagai teladan dalam penggunaan bahasa Jawa krama sehingga anak terbiasa meniru menggunakan Bahasa Jawa krama. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa Krama dalam berbagai aktivitas di sekolah, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pelaksanaan pembiasaan didukung oleh keteladanan guru, lingkungan sekolah yang mendukung, kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, serta keterlibatan orang tua. Adapun kendala yang ditemukan berasal dari lingkungan keluarga dan sosial yang belum terbiasa menggunakan bahasa Jawa Krama, perbedaan kemampuan berbahasa anak, serta rasa malu dan kurang percaya diri yang masih dimiliki sebagian anak.

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Bahasa Jawa Krama, Karakter Santun, Anak Usia Dini.

## **ABSTRACT**

KENTI LUSIANA (19104030032). 2026. *Implementation of Javanese Krama Language Habituation in Early Childhood for the Formation of Polite Character in Islamic Bhakti 4 Kindergarten Karangmojo Kalasan Sleman*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. Fahrunnisa, M.Psi

*This research is driven by the declining use of the Javanese Krama language among early childhood. This situation has encouraged schools to habituate the use of Javanese Krama as an effort to instill polite character. This study aims to describe the implementation of Javanese Krama language habituation in shaping the polite character of early childhood, as well as to identify the supporting and inhibiting factors of this habituation. This study employed a descriptive qualitative approach. The research subjects included the principal, teachers, parents, and children. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the habituation of Javanese Krama is implemented sustainably and consistently through various activities both inside and outside the classroom. Teachers serve as role models in using Javanese Krama, which encourages children to imitate and get used to using the language. This habituation shows that most children have been able to apply Javanese Krama in various school activities, although a few children still require further guidance. The implementation of this habituation is supported by teacher role modeling, a supportive school environment, learning activities that match early childhood characteristics, and parental involvement. Meanwhile, the obstacles encountered stem from family and social environments that are not accustomed to using Javanese Krama, differences in children's language abilities, as well as shyness and a lack of self-confidence still experienced by some children.*

**Keywords:** *Habituation, Javanese Krama Language, Polite Character, Early Childhood.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya-Nya kepada kita semua. Tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di dunia hingga yaumul akhir nanti. Penulisan skripsi ini merupakan laporan dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Untuk Pembentukan Karakter Santun di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M., M.Phil, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menginspirasi.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan suasana yang baik bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikab bimbingannya kepada mahasiswa.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM., selaku Dosen Pembimbng Akademik yang selalu memeberikan motivasi selama perkuliahan.
5. Ibu Fahrunnisa, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, dan memberikan ilmu serta masukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak hanya sebagai pembimbing skripsi saja namun dalam membimbing, memberikan kesan, dan pembelajaran yang baik serta motivasi bagi penulis.

6. Untuk para dosen, karyawan, dan seluruh staff akademik yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan ilmu dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tersayang. Bapak Tukiman dan Ibu Siti Rochimah, dua sosok yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Meskipun Bapak dan Ibu tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga bangku perkuliahan, keduanya selalu mengupayakan agar anak-anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi. Dengan segala keterbatasan yang ada Bapak dan Ibu selalu menjadi sumber kekuatan, penguat langkah, dan tempat kembali bagi penulis dalam setiap proses yang dijalani.
8. Kepada adik tercinta Ainun Fatimah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dukungan, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada keluarga besar penulis terima kasih selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis.
10. Kepada keponakan penulis Faresta Sahasika Aji Wijaya dan Alesha Sheza Afsheena yang selalu menjadi *mood booster* selama mengerjakan skripsi.
11. Kepada Mita Sari dan Sabella Nur Azizah yang selalu ada menemani, menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019, yang telah kebersamaan selama masa perkuliahan.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis



Kenti Lusiana  
NIM. 19104030032

## DAFTAR ISI

|                                                              |                                     |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>                | <b>i</b>                            |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>                       | <b>ii</b>                           |
| <b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>                       | <b>iii</b>                          |
| <b>MOTTO .....</b>                                           | <b>iv</b>                           |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                         | <b>vii</b>                          |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                        | <b>viii</b>                         |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                   | <b>ix</b>                           |
| <b>BAB I.....</b>                                            | <b>15</b>                           |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                      | <b>15</b>                           |
| A. Latar Belakang .....                                      | 15                                  |
| B. Rumusan Masalah .....                                     | 19                                  |
| C. Tujuan Penelitian.....                                    | 20                                  |
| D. Manfaat Penelitian .....                                  | 20                                  |
| E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....                       | 22                                  |
| F. Kajian Teori.....                                         | 16                                  |
| G. Kerangka Berpikir.....                                    | 51                                  |
| <b>BAB II .....</b>                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                               | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                     | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Kehadiran Peneliti.....                                   | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| D. Subjek Penelitian.....                                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| E. Sumber Data.....                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                             | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| G. Teknik Analisis Data .....                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| H. Teknik Keabsahan Data.....                                | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB III.....</b>                                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PAPARAN DATA PENELITIAN.....</b>                          | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Gambaran Umum TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Paparan Data .....                                        | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |

|                                                                                                                                                           |                                     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| <b>BAB IV .....</b>                                                                                                                                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>                                                                                                              | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| A. Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Untuk Pembentukan Karakter Santun Pada Anak Usai Dini Di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman..... | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....                                                                                                            | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| <b>BAB V .....</b>                                                                                                                                        | <b>92</b>                           |
| <b>PENUTUP.....</b>                                                                                                                                       | <b>92</b>                           |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                                       | 92                                  |
| B. Saran.....                                                                                                                                             | 93                                  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                                                                                                | <b>95</b>                           |



## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                  |                              |
|------------------------------------------------------------------|------------------------------|
| Lampiran 1 Pedoman Penelitian .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 2 Pedoman Penelitian .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....                               | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 4 Kode Pertanyaan Penelitian dan Topik Penelitian ..... | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 5 Catatan Lapangan .....                                | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 6 Hasil Wawancara .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 7 Triangulasi Teknik .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 8 Filenote Wawancara .....                              | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 9 Hasil Observasi .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 10 Dokumentasi.....                                     | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 11 Catatan Perkembangan Anak Kelas A .....              | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 12 RPPH.....                                            | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 13 Surat Izin Penelitian .....                          | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 14 Informed Consent .....                               | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 15 Surat Penunjukan DPS .....                           | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 16 Berita Acara Sempro .....                            | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 17 Berita Acara Mengikuti Sempro ....                   | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 18 Kartu Bimbingan .....                                | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 19 Sertifikat PBA .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 20 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....             | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 21 Sertifikat User Education.....                       | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 22 Sertifikat PLP-KKN .....                             | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 23 Sertifikat ICT .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 24 IKLA .....                                           | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 25 Sertifikat TOEFL.....                                | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 26 Sertifikat PKTQ .....                                | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 27 Hasil Turnitin .....                                 | Error! Bookmark not defined. |
| Lampiran 28 Daftar Riwayat Hidup .....                           | Error! Bookmark not defined. |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai moral yang akan tetap melekat pada anak sepanjang hidupnya. Salah satu sikap yang penting untuk dibentuk sejak dini adalah sifat santun, yaitu cara berbicara dan berperilaku yang sopan, menghormati orang lain, rendah hati, serta menghargai orang sekitar dalam setiap ucapan dan tindakan. Karakter santun adalah bagian dari jati diri bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan ajaran Pancasila. Namun, seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai sopan santun pada anak, terutama generasi Alpha, mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan (Sinaga, 2018).

Menurut Hale (2024) Generasi Alpha adalah generasi yang lahir antara tahun 2011 sampai 2024, mereka tumbuh di tengah masa perkembangan teknologi digital yang sangat pesat. Di zaman sekarang, generasi alpha sudah terbiasa menggunakan media sosial dan berinteraksi dengan konten digital sejak kecil, sehingga secara tidak langsung memengaruhi cara mereka berbicara dan berhubungan dengan orang lain. Pada era sekarang, pola interaksi yang semakin cepat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan penggunaan etika dalam berbahasa serta kesantunan dalam berkomunikasi. Mereka biasanya menggunakan kalimat pendek, bahkan kata-kata kasar yang dipelajari dari tontonan media

digital, tanpa mempedulikan norma sopan dalam berkomunikasi (Oktarina dkk., 2024).

Menurut Handayani, (2019) selain pengaruh teknologi, faktor lain yang memperparah menurunnya karakter santun adalah semakin berkurangnya penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa Krama, dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, bahasa Jawa Krama bukan hanya sekedar alat komunikasi, tetapi juga sarana pendidikan karakter. Bahasa Jawa Krama mengandung nilai-nilai luhur seperti unggah-ungguh (tata krama), andhap asor (rendah hati), dan ajining dhiri (harga diri) yang sangat penting dalam membentuk karakter santun anak. Bahasa ini mengajarkan bagaimana cara menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan kepada teman sebaya, dan menempatkan diri secara etis dalam pergaulan .

Penelitian Putrihapsari & Dimyati, (2021) menunjukkan bahwa sikap sopan santun anak usia dini di Yogyakarta mengalami penurunan, khususnya dalam penggunaan bahasa jawa yang menjadi inti norma interaksi sosial. Ungkapan “*cah saiki ora iso basa*” mencerminkan berkurangnya praktik kesopanan bahasa yang seharusnya diwariskan turun-temurun. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pembiasaan berbahasa jawa sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penggunaan Bahasa Jawa khususnya Bahasa Jawa Krama seharusnya mendapat perhatian mendalam dilingkungan masyarakat Jawa. Bahasa Jawa bukan hanya sekedar alat komunikasi, melainkan sarana pembentukan karakter, nilai kesopanan, dan identitas budaya. Namun

diwilayah yang mayoritas menggunakan Bahasa Jawa Krama kian mengalami penurunan. Anak-anak lebih sering menggunakan bahasa ngoko, bahasa Indonesia dan bahasa gaul dalam kegiatan sehari-hari (Putrihapsari & Dimyati, 2021).

Pada era ini penggunaan “*bahasa gaul*” semakin banyak, karena pengaruh dari media sosial, tontonan digital, dan interaksi sehari-hari dengan teman sebaya. Ungkapan-ungkapan seperti *anjay*, *woy*, *goblok*, *ndasmu*, *cuy*, *bos*, hingga *santuy* sering terdengar dalam percakapan sehari-hari. Meskipun istilah tersebut dianggap sebagai candaan, namun jika digunakan dalam komunikasi dengan guru, orang tua, atau orang yang lebih tua, maka hal ini jelas mengurangi nilai kesopanan. Melihat fenomena ini perlu penguatan pembiasaan berbahasa Jawa sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat, agar nilai-nilai kesantunan tidak hilang dari generasi penerus yang akan datang (Maesiyah dkk., 2025).

Menurut Iskandar dkk., (2023) Strategi pembiasaan berbahasa Jawa sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Profil Pelajar Pancasila menekankan enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

berakhlak mulia (2) berkebinekaan global (3) bergotong royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif (Rizky Satria et al., 2022).

Menurut TVRI Yogyakarta News, 2025 dalam melestarikan budaya jawa dan meningkatkan sikap santun pada anak, pemerintah Daerah Kabupaten Sleman mendorong pembiasaan berbahasa jawa krama pada anak usia dini melalui Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di wilayah Kapanewon Kalasan. Para guru diharapkan secara aktif membiasakan peserta didik untuk menggunakan Bahasa Jawa di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi supaya dapat menjaga keberlangsungan bahasa daerah serta membentuk sopan santun dan adab anak. TK Islam Bhakti 4 Karangmojo merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah Kapanewon Kalasan Sleman. Di TK ini sekolah menerapkan strategi pembiasaan Berbahasa Jawa pada pembelajarannya sebagai upaya dalam membentuk karakter santun dan adab pada anak. Program ini sudah berjalan selama satu semester terakhir. Beberapa kegiatan yang diterapkan dalam pembiasaan ini yaitu pengenalan Bahasa Jawa melalui pengenalan lagu-lagu tembang jawa, bercerita, permainan peran, membiasakan ungkapan sopan santun, dan pembiasaan dalam berinteraksi sehari-hari. Adapun perbedaan pembiasaan berbahasa jawa dari TK Islam Bhakti 4 Karangmojo dengan sekolah lainya yaitu pada pembiasaan berinteraksi dalam keseharian dan pada permainan peran. Penelitian ini penting dilakukan karena penerapan pembiasaan berbahasa Jawa Krama di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo tidak hanya sebagai sarana pengenalan bahasa, tetapi juga sebagai media strategis

dalam membentuk karakter santun pada anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Untuk Pembentukan Karakter Santun Pada Anak Usia Dini di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman”. Penelitian ini menekankan pada bagaimana pembiasaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan belajar-mengajar maupun aktivitas sehari-hari di sekolah.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter santun merupakan aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini, dan pembiasaan berbahasa Jawa Krama memiliki potensi besar sebagai medianya. Belum ada kajian mendalam yang secara khusus menguraikan bagaimana proses pembiasaan berbahasa Jawa Krama diterapkan secara rinci di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman, serta bagaimana proses tersebut secara langsung berkontribusi terhadap terbentuknya karakter santun pada anak didik. Oleh karena itu, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Untuk Pembentukan Karakter Santun Pada Anak Usia Dini di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menerapkan Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa

Krama Untuk Pembentukan Karakter Santun Pada Anak Usia Dini  
di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama dalam membentuk karakter santun pada anak usia dini. Secara lebih rinci, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama untuk pembentukan karakter santun di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembentukan karakter berbasis budaya lokal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan bahasa daerah sebagai media pendidikan karakter.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan tugas akhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti dalam pembentukan karakter santun pada anak usia dini melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi penanaman sikap karakter santun pada anak melalui pembiasaan berbahasa Jawa di lingkungan sekitar.

### b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan acuan dalam menerapkan strategi pembiasaan berbahasa Jawa krama sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah. Mendorong guru untuk lebih kreatif dan konsisten menggunakan bahasa Jawa krama dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dengan anak.

### c) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan program pembelajaran berbasis budaya lokal. Serta dapat meningkatkan kualitas layanan Pendidikan dengan mengintegrasikan pelestarian Bahasa daerah ke pembentukan karakter anak.

d) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang penggunaan Bahasa Jawa Krama di rumah untuk memperkuat nilai kesopanan anak. Serta mengajak orang tua untuk bekerja sama dengan sekolah dalam membiasakan anak berbahasa Jawa Krama.

**E. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang sedang dilakukan menemukan adanya beberapa penelitian yang relevan antara lain :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Nurul Aini pada tahun 2023 yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di MI Tarbiyatul Banin Pati” (Julianti, 2023). Fokus penelitian ini mendeskripsikan langkah-langkah implementasi, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap karakter sopan santun peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Jawa Krama secara konsisten mampu menumbuhkan sikap hormat dan santun siswa, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya kesadaran anak untuk menggunakan bahasa Jawa Krama di luar sekolah. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti pentingnya pembiasaan berbahasa Jawa Krama, meskipun berbeda pada subjek penelitian, yaitu MI dibandingkan dengan TK.

*Kedua*, jurnal penelitian yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh 1 Parakan”(Puti dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji pembiasaan bahasa Jawa Krama melalui kegiatan tembang Jawa dan rutinitas harian guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam memahami dan menggunakan bahasa krama, serta munculnya perilaku sopan dalam berinteraksi. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada kesamaan jenjang pendidikan yaitu TK, Namun, penelitian ini lebih menitikberatkan pada perkembangan bahasa, bukan pada pembentukan karakter santun secara mendalam. Sementara penelitian ini memfokuskan pada dimensi karakter santun dan memperluas metode.

*Ketiga*, jurnal ilmiah ilmu pendidikan yang berjudul “Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini”(Khasanah dkk., 2024). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak dalam hal penguasaan kosakata dan penggunaan tingkat tutur krama. Kajian tersebut belum secara mendalam menelusuri sejauh mana penggunaan tembang dolanan dapat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai karakter, khususnya aspek kesantunan dan sikap hormat yang seharusnya terinternalisasi melalui praktik berbahasa krama. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada penggunaan tembang sebagai sarana pembiasaan berbahasa Jawa Krama.

Namun pada penelitian ini tidak hanya menekankan pada aspek bahasa tetapi juga di tekankan pada pembentukan karakter santun.

*Keempat*, jurnal pendidikan anak usia dini yang berjudul “Habitulasi Bahasa Krama Inggil dalam Membentuk Karakter dan Moral Anak” (Nisa dkk., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap orang tua dan anak di wilayah Kencong Hamlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa habitulasi berbahasa krama inggil di rumah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap moral anak, terutama dalam hal kesopanan, rasa hormat, dan tata krama dalam berbicara kepada orang dewasa. Teladan yang diberikan orang tua menjadi faktor utama keberhasilan pembiasaan tersebut. Relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya bahasa daerah sebagai media pembentukan karakter. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada konteks dan metode pelaksanaan. Pada penelitian ini fokus pada pembiasaan bahasa Jawa krama dalam lingkungan pendidikan formal (TK) dengan pendekatan pedagogis dan strategi pembelajaran terintegrasi yang dirancang secara sistematis, bukan hanya melalui peniruan perilaku di rumah.

*Kelima*, jurnal pendidikan dengan judul “Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini” (Shari & Azizah, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara rekam dan catat, kemudian dianalisis untuk menemukan bentuk kesantunan anak dalam interaksi. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun guru

memiliki kesadaran pentingnya penggunaan krama, praktiknya masih belum konsisten. Studi ini juga menyoroti perlunya inovasi metode pembelajaran agar anak lebih tertarik menggunakan bahasa krama. Relevansi dengan penelitian ini terdapat pada aspek tantangan implementasi pembiasaan berbahasa krama di sekolah. Penelitian ini membantu memahami hambatan yang mungkin muncul di lapangan dan menjadi dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan kontekstual melalui metode tembang, lagu, bermain peran, dan bercerita.

*Keenam*, jurnal artikel pendidikan dengan judul “Analisis Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Alus Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik Pada Fase B di SD” (Safitri & Wiranti, 2025). Penelitian tersebut membahas penerapan kebiasaan berbahasa Jawa krama alus di lembaga pendidikan anak usia dini sebagai upaya menanamkan nilai kesantunan pada anak. Penelitian ini menekankan peran penting pendidik dan orang tua sebagai teladan dalam menumbuhkan perilaku berbahasa santun pada anak. Relevansi dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya pembiasaan bahasa Jawa krama di lingkungan pendidikan anak usia dini sebagai sarana pembentukan karakter santun. Namun penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembiasaan bahasa krama alus dalam kegiatan sehari-hari, seperti salam dan percakapan ringan, tanpa memanfaatkan berbagai metode pembelajaran kreatif.

*Ketujuh*, jurnal ilmiah pendidikan dengan judul “Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan” (Rahmi & Mufid, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu menghidupkan suasana belajar, melatih anak berinteraksi dalam konteks nyata, dan mempraktikkan bahasa krama dengan lebih alami. Namun penelitian tersebut terbatas pada penerapan satu metode, yaitu bermain peran, sedangkan penelitian ini mengombinasikan *role playing* dengan kegiatan bernyanyi, bercerita, dan interaksi harian. Fokus penelitian ini juga tidak hanya pada peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi pada pembentukan karakter santun secara menyeluruh melalui pembiasaan bahasa krama dalam berbagai aktivitas keseharian anak TK.

*Kedelapan*, jurnal ilmiah yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh 1 Parakan” (Puti dkk., 2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji upaya guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan sikap santun anak melalui pembiasaan krama. Relevansi dengan penelitian ini adalah kesamaan dalam tujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa Krama sekaligus menumbuhkan perilaku santun anak usia dini. Namun penelitian tersebut lebih menekankan pada pembiasaan bahasa krama dalam konteks komunikasi formal di sekolah, sementara penelitian ini mengembangkan pembiasaan dalam aktivitas menyenangkan, seperti tembang, bermain peran, dan bercerita. Pendekatan pada penelitian ini menggabungkan aspek emosional, sosial, dan budaya, sehingga lebih komprehensif dalam membentuk karakter santun anak.

*Kesembilan*, jurnal pendidikan anak usia dini dengan judul “Strategi Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama” (Dita Yati Pertiwi, Rina Wijayanti, 2025). Penelitian ini mengkaji strategi yang diterapkan oleh guru-guru di TK Nurul Jannah Kromengan dalam menanamkan karakter sopan santun anak melalui penggunaan bahasa Jawa krama dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Meskipun demikian, konsistensi guru terbukti efektif dalam menanamkan nilai sopan santun. Fokus penelitian ini lebih terbatas pada strategi guru di satu TK dan pembiasaan rutin dalam lingkungan sekolah saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mencakup beberapa metode (tembang, bercerita, bermain peran, interaksi langsung, dan pembiasaan ungkapan sopan santun), tidak hanya interaksi sekolah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter santun anak usia dini melalui pembiasaan Berbahasa Jawa Krama. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan menekankan peran guru sebagai teladan dalam membiasakan anak berbahasa sopan.

*Kesepuluh*, jurnal pendidikan seni dan seni budaya dengan judul “Penggunaan Krama Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Pembangunan Moral Anak Usia Dini Di Min 1 Lamongan” (Alifi dkk., 2025). Dalam penelitian ini meneliti bagaimana penggunaan bahasa Jawa krama pada kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar sebagai dasar dalam membangun moral pada anak usia dini di MIN 1 Lamongan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

terletak pada kesamaan fokus, yaitu pemanfaatan bahasa Jawa Krama sebagai sarana pembentukan moral dan karakter santun pada anak. Perbedaannya, terletak pada subjek penelitian yang dilakukan yaitu MI dan penelitian yang akan dilakukan pada meneliti subjek TK, selain itu penelitian tersebut hanya menyoroti penggunaan krama dalam interaksi umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan pendekatan lebih komprehensif melalui kegiatan tembang Jawa, bercerita, bermain peran, dan ungkapan sopan santun.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas penggunaan bahasa Jawa krama dalam pendidikan karakter anak, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kemampuan berbahasa dan pembiasaan secara umum. Penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menekankan bahwa penggunaan bahasa Jawa krama dapat meningkatkan kesopanan anak, namun belum menjelaskan secara mendalam bagaimana proses implementasi pembiasaan tersebut berlangsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di lembaga PAUD.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada jenjang SD dan MI, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi pembiasaan bahasa Jawa krama pada anak usia dini di lingkungan TK masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik anak usia dini berbeda dengan anak usia sekolah dasar karena anak usia dini berada pada fase golden age, yaitu masa ketika pembentukan kebiasaan, bahasa, dan karakter berkembang sangat pesat melalui proses imitasi dan pembiasaan.

Perbedaan lain terlihat pada metode pembiasaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian hanya menggunakan satu bentuk pembiasaan, seperti penggunaan bahasa krama dalam percakapan formal atau melalui tembang dolanan saja. Penelitian sebelumnya belum banyak mengkaji implementasi pembiasaan bahasa Jawa krama yang dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual, seperti bermain peran, bercerita, tembang Jawa, penggunaan ungkapan sopan santun, serta interaksi sosial sehari-hari anak di sekolah.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung hanya menjelaskan hasil akhir berupa meningkatnya perilaku sopan santun anak tanpa menguraikan indikator karakter santun secara rinci. Padahal, pembentukan karakter santun pada anak usia dini perlu dianalisis berdasarkan indikator yang jelas, seperti kemampuan menggunakan bahasa sopan, menghormati guru, mengucapkan kata santun, menghargai teman, serta kemampuan mengendalikan emosi saat berkomunikasi.

Penelitian terdahulu juga belum banyak mengaitkan implementasi pembiasaan bahasa Jawa krama dengan teori pembelajaran sosial dan pendidikan karakter secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah implementasi pembiasaan bahasa Jawa krama secara lebih mendalam melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi, menyenangkan, dan berbasis

budaya lokal dalam pembentukan karakter santun anak usia dini di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Pembiasaan dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara berulang dan konsisten untuk membentuk perilaku, sikap, serta karakter positif pada anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pembiasaan dimaknai sebagai strategi pembentukan perilaku melalui pengalaman konkret yang dilakukan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan (Paramitha, 2023).

Sudjana berpendapat bahwa pembiasaan adalah proses mendidik anak agar memiliki perilaku tertentu melalui latihan dan pengulangan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Anak tidak hanya meniru, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan pendidik. Pembiasaan dalam PAUD mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menyapa guru, berbicara sopan, menjaga kebersihan, dan berbagi dengan teman (Cahyaningrum dkk., 2017).

Menurut B. F. Skinner, perilaku dapat dibentuk melalui proses *operant conditioning*, yaitu perilaku yang memperoleh penguatan (*reinforcement*) seperti pujian, penghargaan, atau bentuk penguatan positif lainnya akan cenderung diulang dan menjadi kebiasaan,

sedangkan perilaku yang tidak memperoleh penguatan akan berkurang frekuensinya. Oleh karena itu, dalam pembiasaan pada anak usia dini pemberian penguatan positif secara konsisten dan berulang sangat penting untuk mengembangkan perilaku yang diharapkan hingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari (Azwar, 2023).

Dengan demikian pembiasaan dapat dipahami sebagai proses pembentukan perilaku melalui pengulangan dan penguatan secara terus-menerus sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang menetap dalam diri anak. Dalam penelitian ini, pembiasaan berbahasa Jawa Krama dilakukan secara konsisten melalui berbagai aktivitas di sekolah agar penggunaan bahasa Jawa Krama menjadi kebiasaan sekaligus membentuk karakter santun pada anak usia dini.

#### **b. Tujuan dan Prinsip Pembiasaan**

Tujuan utama pembiasaan adalah mengembangkan perilaku positif (disiplin, mandiri, hormat, tanggung jawab) dan menciptakan kebiasaan baik yang akan memengaruhi watak anak hingga dewasa (Tasya, 2024). Secara spesifik, tujuan pengembangan pembiasaan adalah untuk :

- a) Mengembangkan moral dan nilai-nilai agama:  
Meningkatkan ketaqwaan dan pembiasaan ibadah sederhana.

- b) Mengembangkan sosial, emosional, dan kemandirian:  
Memfasilitasi anak untuk menampilkan pemahaman ke dalam kehidupan sehari-hari
- c) Mengenal dan menerima perilaku yang dikehendaki.
- d) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai baik (disiplin, mandiri, sopan).
- e) Menginternalisasi nilai-nilai baik sebagai bagian dari kepribadian.

Prinsip-prinsip pembelajaran PAUD yang juga menjadi landasan pembiasaan, antara lain ( Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022):

- 1) Berorientasi pada Pengembangan Nilai-nilai Karakter:  
Pembiasaan dan keteladanan merupakan cara utama mengembangkan karakter positif.
- 2) Berorientasi pada Pengembangan Kecakapan Hidup (Kemandirian): Pembiasaan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak.
- 3) Belajar Melalui Bermain: Pembiasaan dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Keteladanan: Pendidik dan orang tua harus menjadi contoh nyata (teladan) dari perilaku yang ingin dibiasakan. Konsisten dan Berulang: Pembiasaan harus diterapkan dalam

keseharian anak secara berulang-ulang, konsisten, dan berkelanjutan.

**c. Pembiasaan dalam Kurikulum PAUD (Kurikulum Merdeka / STPPA)**

Pembiasaan merupakan komponen penting dalam kurikulum PAUD karena berfungsi sebagai strategi untuk mencapai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan Profil Pelajar Pancasila. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) STPPA adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL) jenjang PAUD yang memuat profil peserta didik sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Pembiasaan secara langsung mendukung pencapaian aspek-aspek dalam STPPA, khususnya:

- a) Nilai Agama dan Moral serta Nilai Pancasila: Pembiasaan doa harian, salam, berbagi, dan merawat lingkungan sebagai ciptaan Tuhan .
- b) Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, dan Sosial Emosional: Pembiasaan kebersihan diri (mencuci tangan), merapikan barang, antri, dan berinteraksi sosial yang sopan. Rumusan STPPA mencantumkan aspek perilaku yang harus dibiasakan, seperti "mengenal serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku".
- c) Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, pembiasaan diperkuat sebagai bagian integral dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 mencakup enam dimensi karakter, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif.

Pembiasaan diimplementasikan untuk membentuk karakter-karakter tersebut. Contohnya, dimensi Mandiri dilatih melalui pembiasaan mengurus diri sendiri (makan, berpakaian), sementara dimensi Berakhlak Mulia dilatih melalui pembiasaan berkata sopan (Tolong, Maaf, Terima Kasih) dan melaksanakan ibadah (Yuliana, N.; Yulistri, 2020).

#### **d. Implementasi Pembiasaan di Lembaga PAUD**

Implementasi pembiasaan di lembaga PAUD dilakukan melalui kegiatan rutin, terprogram, dan keteladanan guru. Menurut Cahyani & Raharjo, (2021), kegiatan pembiasaan dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- a) Kegiatan rutin (misalnya berdoa, antre, salam, menjaga kebersihan);
- b) Kegiatan spontan (misalnya meminta maaf, mengucapkan terima kasih);

- c) Kegiatan keteladanan (guru menjadi contoh dalam sikap sopan, disiplin, dan jujur).

Implementasi pembiasaan yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua, karena pembiasaan harus dilakukan secara konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Penelitian Paramitha, (2023) menunjukkan bahwa pembiasaan positif yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk karakter.

## **2. Bahasa Jawa Krama**

### **a. Pengertian Bahasa Krama**

Menurut Khanzah 2012 dalam (Khazanah, 2021) menjelaskan bahwa Bahasa Jawa merupakan bahasa daerah dengan sistem tingkat tutur (*speech levels*) yang kompleks, salah satunya adalah ragam krama. Bahasa Jawa krama adalah tingkat tutur yang digunakan untuk mengekspresikan penghormatan, menjaga jarak sosial, dan menegakkan norma kesopanan dalam masyarakat Jawa. Ragam ini mencakup *krama lugu*, *krama alus*, hingga *krama inggil*, masing-masing menunjukkan tingkatan penghormatan yang berbeda berdasarkan status sosial, usia, serta hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan bahasa Jawa krama dapat menjadi bentuk pembiasaan yang menumbuhkan karakter santun. Melalui interaksi sehari-hari yang menggunakan bahasa krama, anak belajar menempatkan

diri, memahami norma kesopanan, dan menghormati orang lain (Iqlima, 2025).

#### **b. Fungsi Bahasa Jawa**

Bahasa Jawa krama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, baik dilihat dari segi sosial, budaya, maupun pendidikan. Dalam konteks sosial, penggunaan bahasa krama bukan sekadar pilihan ragam bahasa, melainkan juga cerminan dari tata krama dan rasa hormat terhadap orang lain. Bahasa ini digunakan sebagai bentuk penghargaan kepada lawan bicara, khususnya kepada mereka yang lebih tua, memiliki kedudukan lebih tinggi, atau dihormati dalam lingkungan sosial tertentu (Isfak & Setyawan, 2022).

Dari sisi budaya, bahasa Jawa krama berfungsi sebagai wadah pelestarian nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang diwariskan oleh leluhur masyarakat Jawa. Setiap kosakata, struktur kalimat, hingga ungkapan dalam bahasa krama sarat akan makna moral dan norma sopan santun yang menuntun penuturnya untuk bertindak penuh etika (Pranowo, 2018).

Sementara dalam konteks pendidikan, bahasa Jawa krama memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan berbahasa krama, anak-anak tidak hanya diajarkan kemampuan berbahasa secara struktural, tetapi

juga ditanamkan nilai-nilai moral seperti sopan santun, rasa hormat kepada guru dan teman sebaya, serta sikap empati terhadap orang lain (Putrihapsari & Dimyati, 2021).

**c. Kedudukan Bahasa Jawa Krama Dalam pendidikan**

Dalam konteks pendidikan, bahasa Jawa krama memiliki kedudukan strategis sebagai sarana pembentukan karakter dan pelestarian budaya. Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa, bahasa Jawa memiliki kedudukan sebagai muatan lokal wajib yang diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian bahasa daerah, khususnya bahasa Jawa krama, telah menjadi perhatian pemerintah daerah dalam upaya membangun generasi yang berkarakter dan berbudaya (Rahmat dkk., 2013).

Bahasa Jawa krama diajarkan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga untuk menanamkan nilai kesantunan, penghargaan terhadap orang lain, dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua. Dalam praktiknya, pendidikan bahasa krama di sekolah sering dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, seperti bertegur sapa dengan krama, bermain peran, menyanyikan tembang dolanan, dan kegiatan harian lain (Khasanah dkk., 2024).

#### d. Nilai-Nilai Kesantunan Dalam Bahasa Jawa Krama

Nilai-nilai kesantunan (*unggah-ungguh basa Jawa*) merupakan aspek utama dalam penggunaan bahasa Jawa krama. Nilai-nilai tersebut mencakup rasa hormat, kerendahan hati, penghargaan terhadap orang lain, serta ketaatan terhadap norma sosial dan budaya. Kesantunan berbahasa krama tampak dari pemilihan kosakata yang halus (*krama alus* atau *krama inggil*), struktur kalimat yang sopan, serta strategi berbicara yang tidak langsung (*indirectness*) untuk menjaga perasaan lawan tutur. Misalnya, ketika meminta sesuatu, penutur menggunakan bentuk halus seperti “kula nyuwun tulung” alih-alih “tulung” (Retnaningsih dkk., 2024).

Dalam pendidikan anak usia dini, pengenalan nilai kesantunan melalui bahasa krama dapat membentuk karakter santun, menghargai sesama, dan berperilaku halus dalam bertutur maupun bertindak. Dengan pembiasaan bahasa krama secara konsisten mampu menumbuhkan perilaku sopan santun anak di sekolah, seperti berbicara lembut kepada guru, menghormati teman, dan menjaga sikap dalam interaksi sosial (Natanti dkk., 2023).

Dengan demikian, nilai kesantunan dalam bahasa Jawa krama tidak hanya menjadi unsur linguistik, tetapi juga pedoman

etika sosial yang relevan untuk diterapkan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

### **3. Karakter Santun**

#### **a. Pengertian Karakter Santun**

Karakter santun merupakan salah satu nilai moral dan sosial yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Menurut Lickona, karakter adalah kecenderungan seseorang untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang telah tertanam dalam dirinya. Sementara itu, santun berarti sikap menghormati, menghargai, dan memperlakukan orang lain dengan sopan, baik dalam ucapan maupun tindakan (Thomas & Asmuni, n.d.).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, karakter santun dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan, dan kepedulian terhadap orang lain, yang diwujudkan melalui tutur kata halus, sikap ramah, serta perilaku yang tidak menyinggung perasaan orang lain (Rohendi Edi, 2010).

Karakter santun bukan bawaan lahir, melainkan hasil dari proses pembiasaan dan pendidikan yang terus-menerus, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam memberikan

keteladanan dan membangun lingkungan yang mendukung perkembangan karakter santun anak (Iqlima, 2025).

#### **b. Indikator Karakter Santun**

Karakter santun pada anak usia dini dapat diidentifikasi melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan sikap hormat, sopan, dan beradab. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indikator perilaku santun anak usia dini meliputi aspek tutur kata, sikap, dan tindakan sosial. Beberapa indikator karakter santun antara lain:

- 1) Menggunakan Bahasa yang Sopan
- 2) Menghormati Orang yang Lebih Tua
- 3) Mengucapkan Kata Sopan dalam Interaksi
- 4) Menunjukkan Sikap Ramah
- 5) Menghargai Teman Sebaya
- 6) Mampu Mengendalikan Emosi saat Berbicara
- 7) Bersikap Tertib dalam Berkomunikasi

Indikator-indikator tersebut menjadi dasar dalam pengamatan perkembangan sosial-emosional anak di lembaga PAUD. Guru dapat menggunakan pengamatan harian dan refleksi perilaku anak untuk menilai sejauh mana karakter santun telah terbentuk melalui proses pembiasaan di sekolah (Kurniawan dkk., 2019).

### **c. Pentingnya Karakter Santun dalam Kehidupan Anak**

Karakter santun memiliki peran penting dalam kehidupan anak karena menjadi fondasi moral dan sosial yang mendukung keberhasilan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan. Anak yang memiliki karakter santun akan mampu menjalin hubungan sosial yang positif, menghargai perbedaan, dan diterima dengan baik oleh teman-temannya ( Indrayana dkk., 2023).

Selain itu, karakter santun juga menjadi bagian dari profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Sikap sopan santun termasuk dalam nilai akhlak kepada sesama manusia, yang harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan (Iskandar dkk., 2023).

Anak yang terbiasa bersikap santun cenderung memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang lebih baik, karena mereka belajar memahami perasaan orang lain, mengendalikan emosi, dan berperilaku sesuai norma. Dalam jangka panjang, karakter santun menjadi dasar bagi pembentukan pribadi yang bermoral, disiplin, dan beretika di masyarakat (Daulay, 2025).

#### **4. Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada tahap awal perkembangan manusia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Rentang usia tersebut menjadi landasan bagi penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu suatu upaya pembinaan secara menyeluruh yang diberikan sebelum anak memasuki jenjang pendidikan dasar. PAUD bertujuan untuk membekali anak dengan kemampuan dasar, stimulasi perkembangan, serta penanaman nilai-nilai karakter sejak awal kehidupannya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Pasal 28., 2003).

Dilihat dari sudut pandang psikologi perkembangan, Jean Piaget menempatkan anak usia dini pada tahap pra-operasional, yaitu dimulai pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini, anak mulai mampu menggunakan simbol, termasuk bahasa, untuk merepresentasikan dunia di sekitarnya. Kemampuan simbolik ini menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, pembiasaan berbahasa sejak dini, termasuk penggunaan bahasa Jawa Krama, sangat sesuai diterapkan karena anak berada pada tahap perkembangan yang optimal

dalam menyerap bahasa (Anggrian & Isep Muhamad Saefurahman, 2025).

Selain itu, teori perkembangan sosial dari Lev Vygotsky menekankan bahwa perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan. Anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara optimal melalui bantuan orang dewasa atau teman sebaya dalam konsep *zone of proximal development* (ZPD). Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak melalui interaksi yang berkelanjutan (Susanti Etnawati, 2022).

Dalam Trismayanti dkk., (2026) Albert Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan (*modeling*). Bandura menyatakan bahwa “*most human behavior is learned observationally through modeling*”. Artinya, anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, termasuk dalam penggunaan bahasa. Oleh karena itu, guru sebagai model memiliki peran penting dalam memberikan contoh penggunaan bahasa Jawa Krama yang santun, sehingga anak dapat meniru dan membiasakan diri dalam berkomunikasi secara sopan.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0–

6 tahun dan sedang mengalami percepatan perkembangan pada seluruh aspek kehidupannya. Masa ini ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, serta kecenderungan belajar melalui pengalaman, bermain peniruan (*modeling*).

#### **b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada fase perkembangan pesat, yang mencakup aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral. Karakteristik perkembangan anak pada masa ini memiliki ciri khas tertentu yang membedakan mereka dari kelompok usia lain, sehingga memahami karakteristik tersebut menjadi penting bagi pendidik untuk merancang program pembelajaran yang sesuai (Nurasyiah dkk., 2023).

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolik dan berimajinasi. Anak mulai mampu memahami konsep sederhana, mengenali bentuk, warna, angka, dan huruf, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat anak terus bertanya, bereksperimen, dan mencoba hal baru. Proses belajar anak pada masa ini terjadi secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan sekitar dan pengalaman langsung (Anggrian & Isep Muhamad Saefurahman, 2025).

Selain aspek fisik dan kognitif, anak usia dini juga mulai menginternalisasi nilai-nilai moral. Pembiasaan sehari-hari, keteladanan guru, serta interaksi dengan lingkungan sosial membantu anak memahami konsep benar-salah, sopan-santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter pada usia dini, termasuk melalui pembiasaan berbahasa Jawa krama, memiliki dampak signifikan dalam membentuk anak yang sopan, hormat, dan memiliki nilai budaya yang kuat (Putrihapsari & Dimyati, 2021).

Berdasarkan karakteristik perkembangan tersebut, anak usia dini memiliki kepekaan yang tinggi terhadap nilai-nilai dan kebiasaan yang ditampilkan oleh orang dewasa di sekitarnya, baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Anak dengan mudah menyerap perilaku yang sering dilihat dan didengar, sehingga pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan tertanam dalam diri anak. Oleh karena itu, penerapan pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama di lingkungan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kesantunan, seperti sikap hormat, sopan, dan menghargai orang lain (Rochmah & Widayati, 2025).

### **c. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai

moral, sosial, dan budaya pada anak sejak usia paling awal. Pada tahap perkembangan ini, anak sedang membangun fondasi perilaku, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi kepribadian mereka hingga dewasa. Pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran tentang norma atau aturan sosial, melainkan juga mencakup proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung, pembiasaan sehari-hari, dan keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak, termasuk guru dan orang tua (Hasanah, 2019).

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada moral, tetapi juga melibatkan pelestarian budaya lokal. Kegiatan yang melibatkan budaya, seperti *Java's Day*, tembang Jawa, mengenakan pakaian adat, atau permainan tradisional, tidak hanya mengajarkan kesantunan, tetapi juga menanamkan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa. Melalui pengalaman langsung ini, anak belajar menghargai budaya lokal, bekerja sama, dan berperilaku sopan dalam konteks sosial yang nyata (Lestari dkk., 2025).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Strategi ini membentuk anak yang sopan santun, bertanggung jawab, peduli, serta menghargai

orang lain. Integrasi budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Jawa krama, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai kesantunan sekaligus menjaga identitas budaya.

#### **d. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun**

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya yang sistematis dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya pada anak sejak usia paling awal. Pada tahap perkembangan ini, anak sedang membangun fondasi perilaku, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi kepribadian mereka hingga dewasa. Pendidikan karakter bukan sekadar pengajaran tentang norma atau aturan sosial, melainkan juga mencakup proses internalisasi nilai melalui pengalaman langsung, pembiasaan sehari-hari, dan keteladanan dari orang dewasa di sekitar anak, termasuk guru dan orang tua (Hasanah, 2019).

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada moral, tetapi juga melibatkan pelestarian budaya lokal. Kegiatan yang melibatkan budaya, seperti *Java's Day*, tembang Jawa, mengenakan pakaian adat, atau permainan tradisional, tidak hanya mengajarkan kesantunan, tetapi juga menanamkan kebanggaan terhadap identitas budaya bangsa. Melalui pengalaman langsung ini, anak belajar menghargai budaya lokal,

bekerja sama, dan berperilaku sopan dalam konteks sosial yang nyata (Lestari dkk., 2025).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan proses kompleks yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Strategi ini membentuk anak yang sopan santun, bertanggung jawab, peduli, serta menghargai orang lain. Integrasi budaya lokal, seperti penggunaan bahasa Jawa krama, menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai kesantunan sekaligus menjaga identitas budaya.

#### **d. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun**

Perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun berlangsung dengan sangat cepat. Pada usia ini, anak telah mampu memahami dan menyampaikan pesan secara lisan dengan lebih baik. Anak tidak hanya menggunakan kata atau kalimat sederhana, tetapi juga mulai menyusun kalimat yang lebih panjang untuk menceritakan pengalaman, mengungkapkan perasaan, dan menyampaikan ide. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 4–5 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak mulai menggunakan bahasa dan simbol dalam berpikir, namun cara berpikirnya masih bersifat konkret. Perkembangan bahasa anak pada tahap ini sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial serta rangsangan

bahasa yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Aspek dkk., 2022).

Selain itu, anak usia 4–5 tahun juga mulai mampu menggunakan bahasa sesuai dengan situasi sosial. Anak dapat menyesuaikan cara berbicara dengan lawan bicara, misalnya berbicara lebih sopan kepada orang dewasa dibandingkan dengan teman sebaya, serta memahami aturan sederhana dalam berkomunikasi. Kemampuan ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berkembang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan perilaku sosial. Lingkungan yang memberikan pembiasaan berbahasa secara konsisten dan santun, terutama di sekolah, berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa anak sekaligus membentuk sikap dan karakter yang baik sejak usia dini (Wiratnaningsih, 2021).

##### **5. Hubungan Bahasa Jawa Krama dan Karakter Santun**

Bahasa, pembiasaan, dan karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam konteks pendidikan anak usia dini. Bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pewarisan nilai dan pembentuk karakter. Dalam hal ini, bahasa Jawa krama memiliki peran penting sebagai media pendidikan nilai sopan santun melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan PAUD.

Bahasa Jawa krama mencerminkan nilai-nilai luhur budaya Jawa seperti unggah-ungguh, tata krama, dan penghormatan terhadap orang lain. Ragam bahasa ini menuntut penuturnya untuk menyesuaikan pilihan kata dan gaya tutur sesuai dengan status sosial lawan bicara. Proses ini secara tidak langsung melatih anak untuk berpikir sebelum berbicara, menimbang situasi, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, penggunaan bahasa krama tidak hanya membentuk kemampuan linguistik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan sosial anak (Safitri & Wiranti, 2025).

Agar nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa krama benar-benar melekat pada diri anak, diperlukan strategi yang tepat, yaitu pembiasaan. Melalui pembiasaan, anak belajar menggunakan bahasa krama dalam kegiatan sehari-hari secara berulang dan menyenangkan. Misalnya, anak dibiasakan mengucapkan salam dan berbicara dengan krama ketika berbicara dengan guru, bernyanyi menggunakan tembang dolanan Jawa, atau bermain peran dengan bahasa sopan. Pengulangan yang konsisten akan membentuk *habit of mind* pada anak sehingga kesantunan menjadi bagian dari kepribadian mereka (Shari & Azizah, 2021).

Karakter santun anak usia dini tercermin dari perilaku sehari-hari, seperti berbicara dengan lembut, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan sikap sopan dalam bertindak. Nilai-nilai itu

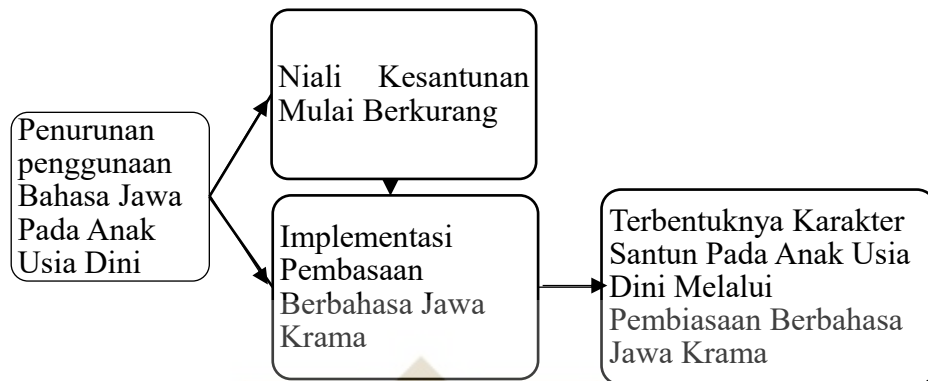
sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan profil pelajar Pancasila, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, berbudaya, dan menghargai keberagaman (Rizky Satria dkk., 2022)

### **G. Kerangka Berpikir**

Pembentukan karakter santun anak usia dini merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan anak usia dini. Nilai kesantunan tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses panjang yang dilakukan secara sadar, terencana, dan konsisten. Salah satu cara efektif untuk menanamkan karakter santun adalah melalui pembiasaan penggunaan bahasa Jawa krama di lingkungan pendidikan, khususnya di lembaga PAUD yang berlandaskan pada nilai-nilai budaya lokal.

Proses pembiasaan menjadi kunci utama dalam mengubah perilaku menjadi karakter. Melalui pembiasaan yang berulang dan konsisten, anak belajar untuk bersikap sopan tanpa harus diingatkan. Pembiasaan ini menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kebiasaan positif yang akhirnya menjadi bagian dari kepribadian anak. Dengan demikian, pembiasaan berperan sebagai strategi pedagogis, sedangkan bahasa Jawa krama berperan sebagai media penanaman nilai.

Implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama di PAUD, seperti melalui kegiatan bermain peran, tembang dolanan Jawa, serta interaksi sehari-hari antara guru dan anak, dapat menumbuhkan karakter santun yang tercermin dalam perilaku menghormati guru, berbicara dengan lemah lembut, dan bersikap sopan dalam berbagai situasi.



Bagan di atas menggambarkan bahwa bahasa Jawa krama menjadi sumber nilai yang mengandung ajaran kesantunan. Nilai-nilai tersebut kemudian ditransformasikan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kegiatan belajar anak di PAUD. Akhirnya, melalui pengalaman berulang dan lingkungan yang mendukung, anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan membentuk karakter santun yang tampak dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, implementasi pembiasaan berbahasa Jawa krama merupakan strategi efektif dalam pembentukan karakter santun anak usia dini karena melibatkan aspek kognitif (pengetahuan bahasa), afektif (sikap sopan), dan psikomotorik (perilaku nyata) secara terpadu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama di TK Islam Bhakti 4 Karangmojo Kalasan Sleman dilaksanakan secara konsisten dan terencana melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, pembiasaan dilakukan melalui kegiatan salam pagi, tanya jawab, bermain peran, tembang dolanan Jawa, serta berbagai interaksi selama proses pembelajaran. Sementara di luar kelas pembiasaan dilakukan melalui kegiatan bermain, makan bersama, dan interaksi sehari-hari antara anak dengan guru maupun teman sebaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menerapkan pembiasaan berbahasa Jawa Krama dalam berbagai aktivitas di sekolah. Pada kelas A dari 11 anak yang menjadi subjek penelitian, 8 anak menunjukkan konsistensi yang baik dalam penggunaan bahasa Jawa Krama, sedangkan 3 anak lainnya masih memerlukan pendampingan dan pembiasaan yang lebih intensif. Hal ini terlihat dari sikap anak yang menunjukkan rasa hormat kepada guru dan orang yang lebih tua, bersikap ramah dalam berinteraksi, serta menunjukkan sikap tertib dalam berbagai kegiatan di sekolah.

Keberhasilan implementasi pembiasaan berbahasa Jawa Krama didukung oleh konsistensi guru dalam memberikan keteladanan, lingkungan sekolah yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta dukungan orang tua dalam melanjutkan pembiasaan di rumah. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kurangnya penggunaan bahasa Jawa Krama di lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan kemampuan berbahasa pada setiap anak, serta rasa malu dan kurang percaya diri yang masih dimiliki sebagian anak. Dengan demikian, pembiasaan berbahasa Jawa Krama dapat menjadi salah satu upaya yang mendukung pembentukan karakter santun pada anak usia dini.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang telah disajikan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

### **1. Bagi Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan di lembaga PAUD diharapkan dapat terus meningkatkan peran mereka dalam program pembiasaan berbahasa Jawa Krama. Guru dan staf sekolah sebaiknya secara konsisten menjadi teladan penggunaan bahasa Krama dalam interaksi sehari-hari dengan anak. Selain itu, guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, misalnya melalui permainan peran, lagu, cerita, dan media interaktif, sehingga anak-anak lebih termotivasi dan antusias dalam berlatih bahasa Krama.

## 2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam penggunaan bahasa Krama dan membiasakan anak menggunakannya di rumah, misalnya saat menyapa, meminta izin, atau mengucapkan terima kasih. Orang tua juga disarankan memberikan penguatan positif ketika anak berhasil menggunakan bahasa Krama dengan sopan. Selain itu, mendukung program pembiasaan di sekolah dan menyediakan media belajar sederhana di rumah akan membantu anak lebih cepat terbiasa dan membentuk karakter santun secara konsisten.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pembiasaan berbahasa Jawa Krama dengan jumlah sampel lebih banyak dan jangkauan waktu penelitian lebih lama, agar hasilnya lebih representatif. Selain itu, dapat meneliti pengaruh pembiasaan bahasa Krama terhadap aspek perkembangan lain, seperti kreativitas, kemampuan sosial, atau kecerdasan emosional anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, M., Muhlisah, S., & Syaifuddin, R. (2025). Penggunaan Krama Bahasa Jawa Sebagai Dasar Utama Pembangunan Moral Anak Usia Dini Di Min 1 Lamongan. *Jurnal Sitakara*, 10(1), 39–49.  
<https://doi.org/10.31851/sitakara.v10i1.16709>
- Anggie Rossana Indrayana1) \*, Rahma Aprilia2), Mina Holilah3), D. N. A. (2023). *Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Berkomunikasi Melalui Nilai Karakter Sopan Santun*. 6(1), 105–111.
- Anggrian, M., & Isep Muhamad Saefurahman. (2025). *Teori perkembangan kognitif piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di paud*. 2(01), 1–11.
- Aspek, D., Dan, F., Semantik, A., Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). *PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DITINJAU*. 5, 1–7.
- Azwar, B. (2023). *Pembentukan Disiplin Santri dengan Pembiasaan dalam Teori Behavioristik di TK Ummatan Wahidah Curup*. 12(1), 163–175.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.13494>
- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di PAUD Sekolah Alam Ungaran*. 1(1).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Cahyaningrum, E. S., & Sudaryanti. (n.d.). Kata kunci : Karakter, P. A. U. D. 203–213. (2017). *Kata kunci : Karakter, Pendidikan Anak Usia Dini*. 203–213.
- Daulay, L. S. (2025). *Lebih Dari Sekadar Nilai : Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak More Than Just Grades : The Importance of Social and Emotional Intelligence in Children*. 5(2), 1621–1632.
- Dewi, C. A., Firdaus, A., Fauzan, A., Maulani, I., Patila, I., & Almes, A. (2024). Pendidikan Menjadi Pondasi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 55–63.  
<https://www.researchgate.net/publication/366964879>
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Dita Yati Pertiwi, Rina Wijayanti, M. R. A. (2025). *Strategi Penanaman Nilai Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Bahasa Jawa Krama*.
- Hale, M. (2024). *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*. 3(2), 240–245. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.126>
- Handayani, S. (2019). pendidikan karakter santun anak usia dini. *ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 211–226.

<https://doi.org/10.21043/thufula.v7i2.5842>

- Hasanah, U. (2019). *UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI PAUD AL-AMIEN GUNUNG ELEH KEDUNGDUNG SAMPANG*. 01(01), 13–18.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). *ANALISIS KOMPARASI TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI ( STPPA ) BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO . 137 TAHUN 2014 DENGAN*. 1(1), 29–40.
- Iqlima, D. (2025). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di BA Aisiyah Bajong Purbalingga*.
- Isfak, M. A., & Setyawan, B. W. (2022). *Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Representasi Bahasa Jawa Krama sebagai Bahasa yang Melambangkan Tindak Kesopanan Representation of Javanese Krama Language as a Language that Symbolizes Acts of Decency*. 9(2), 101–107. <https://doi.org/10.30595/mtf.v9i2.13969>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Luthfiyyah, R. Z. (2023). *Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila*. 3, 2729–2742.
- John W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*.
- Julianti, S. (2019). Bab V - 1 Bab V - 2. *Ekonomi Islami*, 11(variabel X), 46–47.
- Khasanah, E. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2024). *Pengenalan Tembang Dolanan Jawa Sebagai Bentuk Peneguhan Bahasa Jawa pada Pendidikan Anak Usia Dini*. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3567–3576. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3889>
- Khazanah, D. (2021). *Pendahuluan Kajian Pustaka*. 3–15.
- Khoirunnisa, R., Sofwan Hidayat, M., & Info ABSTRAK, A. (2025). *Penerapan Program Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Di Ra Al Fatah Lemahduwur*. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 5(1), 34–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/9064>
- Kurniati, E. (2025). *Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini*. 1(1), 19–24.
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. Y., Yanti, M. T., & Fitriani, E. (2019). *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*. 9(2), 104–112.
- Lestari, D., Rahayu, N. P., & Amalina, S. N. (2025). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal melalui Program Java ' s Day Setiap Hari Rabu di TK Dharma Wanita Sendanghaji Merakurak*. 3(2).

- Maesiyah, M., Sasea, S. C., & Raisyabilla, R. O. (2025). Dinamika Pergeseran Bahasa Dalam Masyarakat: Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesantunan Berbahasa Jawa Krama di Desa Sumbarang Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i2.187>
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Nisa, K., Suyadi, S., & Mardiani, D. P. (2023). Habitiasi Bahasa Krama Inggil dalam Membentuk Karakter dan Moral Anak. *Child Kingdom : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.53961/childom.v1i1.15>
- Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurwanti, K., & Lina Amelia. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Pembelajaran Pada Anak Usia 5-6 di TK Dharma Wanita Labuhan Haji Barat. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 363–373. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i2.14716>
- Oktarina, anis, Mundzir, M., & Fahrudin emi. (2024). Pendidikan Karakter Pada Generasi Alpha Di Era Digital. *Alzam-Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 40–46.
- Paramitha, C. (2023). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI PAUD KB AL-FINA TAMBUN SELATAN. 5492, 124–128.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). *BERITA NEGARA*. 1668.
- pranowo. (2018). PRESERVASI KEARIFAN LOKAL BAHASA JAWA UNTUK MENJUNJUNG WATAK DAN KEPERIBADIAN BANGSA AGAR KOMUNIKASI TERJAGA KESANTUNANNYA. 312–315.
- Puti, A. R., Nasihin, H., & Hastuti, A. P. (2024). Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama pada Anak Usia Dini di RA Masyithoh 1 Parakan. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.61476/1fb6df06>
- Putri, D., & Khotimah, N. (2021). Pengaruh Pembiasaan Orangtua Dalam Menanamkan Bahasa Jawa Krama Terhadap Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. 2(2), 83–99.
- Putrihapsari, R., & Dimyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rahmat, D., Yang, T., & Esa, M. (2013). *No Title*.
- Rahmi, V., & Mufid, M. (2024). Analisis Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Jawa Kelas 2 SD Negeri 2 Tahunan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 665–674. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4641>
- Retnaningsih, A. P., Abraham, J., & Suryosumunar, Z. (2024). *Prinsip Dasar dan Penerapan Pendidikan Unggah-Ungguh dalam Kearifan Budaya Jawa*. 7(November), 25–35.
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Rochmah, L. N., & Widayati, P. (2025). *PRE SCHOOL* : 6, 39–48.
- Rohendi Edi. (2010). *Pendidikan Karakter*.
- Safitri, I. N., & Wiranti, D. A. (2025). Analisis Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Alus Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Peserta Didik Pada Fase B di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 11(2), 361–370. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.12774>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Shari, D., & Azizah, E. N. (2021). Penerapan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i2.585>
- Sinaga, R. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.33550/sd.v5i2.89>
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, cv.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (Ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, cv.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.)). ALFABETA, cv.
- Susanti Etnawati. (2022). *Teori Vygotsky Tentang Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. 22, 130–138.
- Tasya, S. (2024). *Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Pembiasaan Harian*. 5(September), 270–279.
- Thomas, M. A. D. A. N., & Asmuni, A. (n.d.). *Konsepsi pendidikan karakter*

menurut al-zarnuji dan thomas lickona. 2022.

Trismayanti, E., Rismayanti, A., Rahmawati, E., Pangandaran, A. F., Pangandaran, A. F., Al, S., & Pangandaran, F. (2026). *Penerapan Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Observasi dan Peniruan Perilaku Positif Edu Happiness* : 05(1), 70–79.

*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 28.* (2003). 1, 1–42.

Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud*, 1–143.

Wardani, I. R., Immama, M., Zuani, P., & Kholis, N. (n.d.). *Teori belajar perkembangan kognitif lev vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran*. 4.

Wiratnaningsih. (2021). *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun Ditinjau dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik di TK Anggrek*. 2(2), 107–112.

Yuliana, N.; Yuliasri, N. A. (2020). *Penanaman Nilai Karakter melalui Pembiasaan Bahasa dalam Interaksi Sosial di Satuan PAUD. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11, 45–54.  
<https://doi.org/10.17509/cd.v11i1.21453>